
Effectiveness of Group Dynamics in Citizen Development Group Indonesian Baptist Church Gisikdrono Semarang

Efektifitas Dinamika Kelompok di Kelompok Pembinaan Warga
Gereja Baptis Indonesia Gisikdrono Semarang

Abelia Yosi Valentina *

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia
[mailto: abeliayosi@stbi.ac.id](mailto:abeliayosi@stbi.ac.id)

Untari Prihatiningsih

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia

**corresponding author*

Abstract

The life of the early church in Acts 2 : 46-47, became the basis for fellowship in the Community development Group. Applying life loving one another, strengthening one another, creating a family atmosphere in Christ. And so is life today wich in determind to have an impact on the fellowship, with the development of the times, adjusting to new condition after the covid-19 pandemic. This is where the group leader from each Community Development Group is present, to be able to re-implement the life of the early congregation in the Fellowship Community Development Group. Equipped to be more enthusiastic and faithful to follow the Lord Jesus, and give the best for the gloty of the Lord Jesus.

Keywords: *coaching, chairman, fellowship, Indonesian Baptist Church.*

Abstrak

Setiap orang percaya kepada Kristus tentunya memiliki keinginan untuk hidup bersekutu. Seperti kehidupan jemaat mula-mula di Kisah Para Rasul 2 : 46-47, menjadi dasar dalam persekutuan di Kelompok Pembinaan Warga. Mengaplikasikan hidup saling mengasihi, menguatkan satu dengan yang lain, menciptakan suasana kekeluargaan dalam Kristus. Dan begitupula dengan kehidupan saat ini yang tentukan memberi dampak kepada persekutuan, dengan semakin berkembangnya zaman, menyesuaikan keadaan yang baru setelah pandemic covid-19. Disinilah kehadiran ketua kelompok dari setiap Kelompok Pembinaan Warga, untuk bisa menerapkan kembali kehidupan jemaat mula-mula di persekutuan Kelompok Pembinaan Warga. Diperlengkapi untuk semakin semangat dan setia mengikuti Tuhan Yesus dan memberikan yang terbaik untuk kemuliaan Tuhan Yesus.

Kata kunci: pembinaan, pemimpin, persekutuan, Gereja Baptis Indonesia.

PENDAHULUAN

Bertumbuh memiliki kaitan dengan perubahan, seperti halnya tanaman yang bertumbuh akan terlihat perubahannya, semakin tinggi, semakin besar, berkembang, bahkan berbuah. Jika akar dari tanaman itu sehat, maka ia akan menghasilkan pertumbuhan yang sehat juga. Seperti halnya Allah menghendaki setiap anggota jemaat untuk memiliki pertumbuhan iman, yaitu dengan pelayanan kepada Tuhan melalui sesama.¹ Dalam Gereja tentunya diperlukan suatu komunitas untuk menjadi jembatan bagi orang yang belum percaya kepada Kristus dan tidak semua orang melihat bahwa Gereja menjadi tempat yang nyaman untuk dapat mengenal Injil.² Maka Kelompok Pembinaan Warga ini juga dapat menjadi sarana untuk pemberdayaan jemaat dalam penatalayanan sesuai dengan tugas dan kemampuan masing-masing.³ Pelaksanaan Kelompok Pembinaan Warga diperlukan perencanaan yang tepat untuk memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan anggota jemaat.⁴ Menurut J.M. Nainggolan yang menjadi ciri pertumbuhan iman adalah pertama, kesungguhan dan komitmen untuk dapat mempraktikkan imannya dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun keluarga, yang kedua adanya kesungguhan hati untuk mengabdikan hidupnya kepada Tuhan melalui waktu, tenaga, dan juga bidang yang Tuhan berikan, ketiga, menjalankan perubahan hidup untuk menjadu serupa dengan Kristus, keempat memiliki komitmen untuk memberi, dan kelima ikut terlibat dalam menjangkau jiwa-jiwa untuk mengenal Kristus.⁵

Menurut Ruth F. Selan, pembinaan waraga merupakan pembinaan yang berpusat kepada Kristus, yang menjadikan Alkitab sebagai dasar dan merupakan proses untuk menghubungkan kehidupan anggota jemaat dengan Firman Tuhan⁶. Dari Kisah Para Rasul 2 : 46-47 mengingatkan bahwa kehidupan jemaat mula-mula menjadi dasar dalam persekutuan, dimana dalam persekutuan tersebut bisa saling membangun satu dengan yang lain untuk bisa bertumbuh dalam Kristus. Dalam hal ini mereka saling menguatkan, bahkan merelakan apa yang mereka punya untuk menolong jemaat yang ada di dalam persekutuan ini. Kesatuan hati yang ada supaya dapat bersekutu. Sukacita dan kemurahan hati yang menjadi ciri utama dalam jemaat mula-mula.

Sebagai orang percaya kepada Kristus, ketika mempelajari hal ini, dapat mengambil bagian untuk bisa menghidupi apa yang sudah dilakukan oleh jemaat mula-mula di masa kini. Tentunya kehidupan jemaat mula-mula menjadi teladan supaya hubungan dalam persekutuan dapat bertahan dan juga membentuk keluarga Kristus yang baru. Persekutuan Kristen muncul khususnya dalam bentuk perjamuan kasih yang dilaksanakan di berbagai rumah tangga. Setiap hari akan menambahkan pada persekutuan baru dan orang yang percaya pada Kristus akan menerima saudara seimannya sebagai sesama pengikut Kristus.

Dari ayat tersebut, dapat kita pahami bahwa dari persekutuan di dalam rumah tangga, dengan bersatu hati untuk saling mengasihi dan menguatkan terlebih untuk bertumbuh bersama dalam Kristus dapat menjadi kekuatan bagi setiap jemaat Tuhan. Gereja tidak bisa lepas dari pemuridan. Gereja dapat saling bekerja sama untuk mengefektifkan setiap tugas yang telah ditetapkan. Agar

¹ Drie S Brotosudarmo, "Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman," n.d.

² Heru Cahyono et al., "Strategi Pembinaan Warga Bagi Pemuda Di GBI Eben Heazer," n.d.

³ Demy Jura, Liauw Fidelia Lesmana, and Amirrudin Zalukhu, "PEMBINAAN WARGA GEREJA BERKAITAN DENGAN AJARAN CALVINISME TENTANG TULIP KHUSUSNYA KONSEP 'LIMITED ATONEMENT' DI GEREJA KRISTUS PETAMBURANJAKARTA," n.d.

⁴ Dr. Frans Pantan, "Diktat Pembinaan Warga Gereja," n.d.

⁵ Ngendam Sembiring, "Mengatasi Degradasi Moral Melalui Pembinaan Warga Gereja," n.d.

⁶ Aan, "Gembala Sebagai Guru Dalam Pembinaan Warga Gereja," n.d.

setiap anggota jemaat dapat mengalami pertumbuhan iman.⁷ Pembinaan kepada jemaat lokal memiliki fungsi untuk membangun Tubuh Kristus sehingga anggota jemaat dapat memahami apa Tuhan inginkan.⁸

Gereja memiliki tanggungjawab untuk dapat membina seluruh anggota jemaat.⁹ Gereja Baptis Indonesia Gisikdrono terdapat tujuh Kelompok Pembinaan Warga yang terbagi di berbagai wilayah daerah Semarang. Dari Kelompok Pembinaan Warga ini dapat menjangkau Jemaat Tuhan yang memiliki domisili yang jauh dari Gereja dengan berbagai latar belakang kehidupan yang berbeda dan juga dalam kelompok ini terdiri dari tujuh Ketua Kelompok Pembinaan Warga. Jika mendapatkan wadah dan bimbingan yang tepat, mereka akan menjadi pemimpin lokal yang bersedia untuk membawa kelompok ini tetap setia mengikut Kristus terlebih menjadi saksi di wilayah setempat terlebih sesuai dengan Firman Tuhan. Sebagai wujud kasih kita kepada Tuhan, hendaknya kita memiliki persiapan yang matang untuk memberikan pemahaman dan kemauan untuk melakukan perintah tersebut.

METODE

Selama pengabdian kepada masyarakat berlangsung, metode yang dilakukan adalah menggunakan metode ceramah. Metode ini dapat digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, karena memaparkan materi baik dari mahasiswa sebagai pelaksana dan juga melibatkan dosen untuk menyampaikan materi kepada peserta yang hadir. Selain itu juga melakukan praktik dari materi yang disampaikan.

Teknik Pelaksanaan

1. Mengajukan program kepada Gembala Sidang Gereja Baptis Indonesia Gisikdrono.
2. Melakukan sosialisasi kepada ketua-ketua Kelompok Pembinaan Warga.
3. Memberikan penjelasan dan tujuan dari program pengabdian masyarakat.
4. Memaparkan materi dari pertemuan 1 – 8
5. Melakukan diskusi
6. Peserta melakukan praktik dari salah satu metode pemahaman Alkitab.
7. Melakukan dokumentasi bersama.

Waktu, Tempat, Durasi Kegiatan, Peserta, dan Pemateri

Waktu	: Setiap hari Jumat di bulan Mei – Juni 2023
Tempat	: Gedung Tiranus, Gereja Baptis Indonesia Gisikdrono, Semarang
Pukul	: 19.00 WIB – selesai
Peserta	: 7 orang

⁷ Yakub Hendrawan Peragin Angin and Dkk, "Kelompok Kecil : Strategi Efektif Bagi Pembinaan Warga Gereja" 3 (2022).

⁸ Regen Wantalangi et al., "Model Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Milenial," 2021.

⁹ Kurnia Novita Harianja Ernauli Maharani Marbun et al., "Strategi Dan Model Pembinaan Warga Gereja Sebagai Titik Awal Kelahiran Baru," n.d.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pembinaan Warga Gereja memiliki prinsip untuk memberikan pembaharuan kepada setiap anggota jemaat terkait dengan budi pekerti, kerahian, dan karunia-karunia pelayanan.¹⁰ Gerakan rohani yang dilakukan untuk mengalami pertumbuhan Gereja yaitu adanya sarana penghubung pimpinan gereja dengan anggota jemaat nya.¹¹ Menjadikan jemaat untuk memiliki kesatuan hati, memiliki pengetahuan yang benar akan Allah.¹² Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan program Efektifitas Dinamika Kelompok di Kelompok Pembinaan Warga Gereja Baptis Indonesia Gisikdrono, Semarang memberikan hasil yang baik kepada ketua-ketua Kelompok Pembinaan Warga. Membangkitkan semangat kepada mereka untuk mengaktifkan kembali persekutuan yang telah lama berhenti akibat pandemic *covid-19* dan menciptakan suasana baru dalam persekutuan, meningkatkan kepercayaan diri untuk dapat berani bersaksi dalam persekutuan.



Gambar 1. Poster Kegiatan

Terdapat tujuh ketua kelompok yang hadir dari setiap Kelompok Pembinaan Warga. Beberapa materi yang disampaikan dalam pembinaan ini dapat menambah wawasan kepada para ketua untuk dapat melihat betapa pentingnya Kelompok Pembinaan Warga dalam Gereja, kehadiran mereka sangat penting untuk membangkitkan semangat bagi setiap anggota jemaat dalam persekutuan untuk aktif hadir. Dan mengenal berbagai metode Pemahaman Alkitab yang dapat dilakukan disaat persekutuan berlangsung, selain itu adanya permainan yang dipelajari bersama-sama untuk menciptakan suasana baru dalam persekutuan.

¹⁰ Purim Marbun, "Optimalisasi Fungsi Rumah Sebagai Tempat Pembinaan Warga Gereja Di Masa Pandemi Covid-19," n.d.

¹¹ Nanda Kustia Dewa et al., "Signifikansi Kelompok Sel Daring Bagi Jemaat: Sebuah Upaya Pembinaan Warga Gereja Di Masa Pandemi Covid-19," n.d.

¹² Purim Marbun, "Desain Pemuridan Sebagai Model Pembinaan Warga Gereja Berkelanjutan Bagi Jemaat," n.d.



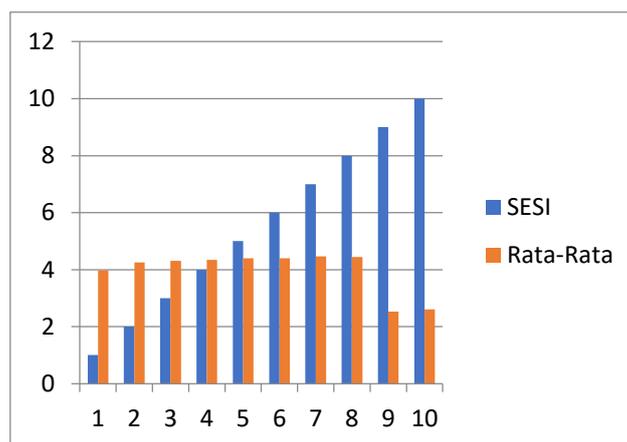
Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Selama pengabdian kepada masyarakat berlangsung, materi yang dipaparkan dari setiap pertemuan adalah pertemuan satu dengan materi pengertian dinamika kelompok, pertemuan dua dengan materi apa kata Alkitab tentang Kelompok Kecil, pertemuan tiga dengan materi perdebatan dan pertentangan dalam Kelompok Kecil, pertemuan empat dengan materi Metode Pemahaman Alkitab dalam Kelompok Kecil, pertemuan lima dan enam dengan materi manfaat dan jenis permainan untuk dinamika kelompok iman, pertemuan tujuh dan delapan dengan materi bangkit dari kegagalan dan peran pemimpin dalam Kelompok Pembinaan Warga, dan pertemuan sembilan dan sepuluh peserta yang hadir melakukan praktik dibentuk dalam kelompok dan melakukan metode Pemahaman Alkitab yang telah dipelajari di pertemuan empat dari ayat yang telah disiapkan, setelah itu hasil dari praktik tersebut dipresentasikan kepada kelompok lain. Selama kegiatan ini berlangsung, peserta mengisi evaluasi dari setiap pertemuan yang telah disediakan.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Dosen STT Baptis Indonesia

Dan setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selesai, adanya perubahan dalam persekutuan di Kelompok Pembinaan Warga, dimana ketua dan anggota yang ada di Kelompok Pembinaan Warga ini memiliki keberanian dalam bersaksi dan juga adanya suasana baru dalam persekutuan.



Gambar 4. Rata-rata Evaluasi Kegiatan Tiap Pertemuan

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diperoleh adalah keberanian dari ketua maupun anggota di Kelompok Pembinaan Warga untuk bersaksi ketika persekutuan, setiap ketua Kelompok Pembinaan Warga dapat berperan sebagai mobilisator untuk kehadiran dan partisipasi anggota jemaat, dan adanya suasana baru dalam persekutuan sehingga anggota yang hadir dapat merasakan sukacita dan semangat.

Kelebihan dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu materi yang dipaparkan sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta yang ikut hadir dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan ini, dan adanya dukungan dari dosen, Gembala Sidang, dan Ketua Kelompok Pembinaan Warga untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kekurangannya, waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan karena situasi dan kondisi yang sering berubah, dan adanya beberapa peserta yang tidak dapat ikut hadir sampai pertemuan terakhir. Dan untuk pengembangan selanjutnya, dapat dilaksanakan persekutuan Kelompok Pembinaan Warga berjalan secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus yang telah menyertai selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlangsung, terimakasih kepada Gembala Sidang Gereja Baptis Indonesia Gisikdrono, Pdt. Agus Yulianto yang telah mendukung, memberikan arahan, motivasi, serta memfasilitasi mahasiswa STT Baptis Indonesia untuk melaksanakan kegiatan ini dengan baik, dan juga kepada Dosen yang senantiasa memberikan arahan dan Ibu Tjie Fu Sien, MCE yang telah memaparkan materi dalam pertemuan Pengabdian Kepada Masyarakat, serta rekan-rekan sepelayanan yang mendukung dan ikut kontribusi dalam kegiatan ini. Melalui pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat memberikan semangat kepada ketua Kelompok Pembinaan Warga untuk terus melayani Tuhan Yesus dalam persekutuan Kelompok Pembinaan Warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan. "Gembala Sebagai Guru Dalam Pembinaan Warga Gereja," n.d.
- Angin, Yakub Hendrawan Peragin, and Dkk. "Kelompok Kecil : Strategi Efektif Bagi Pembinaan Warga Gereja" 3 (2022).
- Brotosudarnmo, Drie S. "Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman," n.d.
- Cahyono, Heru, Jannes Edward Sirait, Yosafat Nugroho, George Tapiheru, and Alex Frans Natanael Nasution. "Strategi Pembinaan Warga Bagi Pemuda Di GBI Eben Heazer," n.d.
- Dewa, Nanda Kustia, Lismanwati Laia, Novi Aling Purba, and David Eko Setiawan. "Signifikasi Kelompok Sel Daring Bagi Jemaat: Sebuah Upaya Pembinaan Warga Gereja Di Masa Pandemi Covid-19," n.d.
- Ernauli Maharani Marbun, Kurnia Novita Harianja, Cintia Tryana Damanik Irma Farida Batubara, Ita Selviani Manik, Apona Manik, and Gunawan Andar Pasaribu. "Strategi Dan Model Pembinaan Warga Gereja Sebagai Titik Awal Kelahiran Baru," n.d.
- Jura, Demy, Liauw Fidelia Lesmana, and Amirrudin Zalukhu. "PEMBINAAN WARGA GEREJA BERKAITAN DENGAN AJARAN CALVINISME TENTANG TULIP KHUSUSNYA KONSEP 'LIMITED ATONEMENT' DI GEREJA KRISTUS PETAMBURANJAKARTA," n.d.
- Marbun, Purim. "Desain Pemuridan Sebagai Model Pembinaan Warga Gereja Berkelanjutan Bagi Jemaat," n.d.
- . "Optimalisasi Fungsi Rumah Sebagai Tempat Pembinaan Warga Gereja Di Masa Pandemi Covid-19," n.d.
- Pantan, Dr. Frans. "Diktat Pembinaan Warga Gereja," n.d.
- Sembiring, Ngendam. "Mengatasi Degradasi Moral Melalui Pembinaan Warga Gereja," n.d.
- Wantalangi, Regen, Anly Frinsisca Killa, Juliana, and David Eko Setiawan. "Model Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Milenial," 2021.